

Factors Affecting the Correct of Breastfeeding Teqnique

Husnul Muthoharoh*, Indah Kurniawati

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Lamongan

*Email: husnulmuthoharoh@unisla.ac.id

ABSTRACT

Breastfeeding is a natural process, almost all mothers can breastfeed their babies without help from others. However, not all mothers can breastfeed with the correct technique. This research study aims to determine the factors that influence the correct breastfeeding technique in Karangcangkring village, Dukun, Gresik. The research design used was a quantitative analytical survey with a cross sectional approach which aims to determine the factors that influence the correct breastfeeding technique in mothers in one period of time, the location of this study was in Karangcangkring Village, Dukun, Gresik. The statistical test used in this study was Chi Square, the population in this study was all primiparous mothers who breastfed their babies in Karangcangkring Village, Dukun, Gresik, this study used a sampling technique with nonprobability sampling with accidental sampling type. The number of samples was 37 breastfeeding mothers who were studied from age, education level, occupation, and maternal knowledge. Research obtained from 37 respondents, obtained 20 people (66.7%) in breastfeeding mothers aged > 30 years have the correct breastfeeding technique with P value 0.01, breastfeeding mothers who have secondary and higher education have the correct breastfeeding technique as many as 9 people (24.3%) with P value 0.02. Breastfeeding mothers who work outside the home have correct breastfeeding techniques as many as 12 people (32.4%) with P value 0.03, who have high knowledge have correct breastfeeding techniques as many as 14 people (37.8%) with P value 0.02. There is a significant relationship between age, education, occupation, knowledge with the correct breastfeeding technique.

Keywords: Breastfeeding, Correct Breastfeeding Teqnique

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling baik bagi bayi (Muthoharoh, 2021). Nutrisi bayi usia 0-6 bulan sudah tercukupi dengan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan maupun minuman yang lain (Muthoharoh, 2020). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, jika teknik menyusui tidak tepat dapat menyebabkan puting nyeri sehingga membuat ibu tidak mau menyusui. Bayi yang jarang menyusui mempunyai efek berkurangnya stimulasi terhadap produksi ASI, sehingga pemberian ASI eksklusif tidak berhasil. Dengan teknik menyusui yang tepat, pelepasan hormon oksitosin dapat dirangsang sehingga produksi ASI lebih banyak dan ibu dapat memberikan ASI eksklusif (Kurniawati and Srianingsih, 2021). Pemberian ASI pada bayi baru lahir merupakan upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Laily, Yuliasari and Yantina, 2019). Posisi menyusui sebaiknya senyaman mungkin, baik berbaring maupun duduk. Penempatan yang tidak tepat dapat menyebabkan daya rekat yang buruk. Jika bayi tidak melakukan pelekatan dengan benar, hal ini akan menyebabkan luka dan nyeri pada puting susu, serta payudara membengkak karena ASI tidak dapat dikeluarkan secara efektif (Limbong and Desriani, 2023).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informassi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah. Ibu menyusui bisa mengalami berbagai permasalahan hanya karena tidak mengetahui cara menyusui

yang baik dan benar, yang sebenarnya sangat sederhana (Suciati and Wulandari, 2020). Misalnya posisi payudara saat menyusui, bayi menghisap yang menyebabkan nyeri pada puting susu dan masih banyak lagi permasalahan lainnya seperti sindroma ASI tidak mencukupi dan bayi menolak menyusui terutama pada minggu pertama setelah melahirkan (Bolon, 2016). Manfaat mengetahui tentang teknik menyusui yang benar bagi ibu dalam fase menyusui adalah mampu meningkatkan keberhasilan dalam menyusui, jika ditambah dengan keyakinan dan pemahaman serta dukungan memberikan ASI saja hingga usia bayi enam bulan maka akan muncul kesadaran dan semangat dalam diri ibu untuk senantiasa memberika ASI eksklusif (De Souza *et al.*, 2020; Puspitasari and Candra, 2022).

METODE

Desain penelitian yang di gunakan adalah studi analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu dalam satu periode waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang menyusui. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* dengan tipe *accidental sampling*. Dimana jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang menyusui bayinya. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden yang masuk dalam kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. Kuesioner yang disebar sebanyak 40, namun yang dapat digunakan untuk mengolah data hanya 37 responden. Teknik analisa data dengan univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan bivariat menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia responden		
≤30 tahun	7	18,9
>30 tahun	30	81,1
Tingkat pendidikan		
Rendah	13	35,13
Menengah	13	35,13
Tinggi	11	29,74
Pekerjaan saat menyusui		
Bekerja di luar rumah	10	27,03
Bekerja di dalam rumah	14	37,84
Tidak bekerja	13	35,13
Pengetahuan		
Rendah	9	24,3
Sedang	12	32,4
Tinggi	16	43,3

Berdasarkan tabel 1, Ibu yang memiliki usia ≤ 30 tahun adalah sejumlah 7 orang (18,9%) sedangkan Ibu yang memiliki usia > 30 tahun adalah sejumlah 30 orang (81,1%). Tingkat pendidikan responden rendah sejumlah 13 orang (35,13%), tingkat pendidikan menengah sejumlah 13 orang (35,13%), dan tinggi sejumlah 11 orang (29,74 %). Responden yang bekerja di luar rumah sejumlah 10 orang (27,03%), bekerja di dalam rumah sejumlah 14 orang (37,84%) dan tidak bekerja sebesar 13 orang (35,13%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah adalah sebesar 9 orang (24,3%), sedang sebesar 12 orang (32,4%), dan tinggi sebesar 16 orang (43,3%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Usia dengan Teknik menyusui

Usia	Salah		Teknik menyusui Benar		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
≤ 30 tahun	7	100	0	0	7	100	0,01
>30 tahun	10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 2, Ibu dengan usia ≤ 30 tahun dan menggunakan teknik menyusui yang salah sejumlah 7 orang (100%). Ibu menyusui berusia > 30 tahun dan menggunakan teknik menyusui yang salah sebesar 10 orang (33,3%). Ibu menyusui berusia > tahun dan menggunakan teknik menyusui yang benar sejumlah 20 orang (66,7%). Dari hasil analisis uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0.01 (<0,05)$.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Teknik Menyusui

Pendidikan	Salah		Teknik menyusui Benar		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	84,6	2	15,4	13	100	0,02
Menengah	4	33,3	9	66,7	13	100	
Tinggi	2	18,2	9	81,8	11	100	

Berdasarkan tabel 3, Ibu menyusui dengan pendidikan rendah dan menggunakan teknik menyusui yang salah yakni sejumlah 11 orang (84,6%), sedangkan Ibu dengan pendidikan rendah dan menggunakan teknik menyusui yang benar sebanyak 2 orang (15,4%). Ibu menyusui dengan pendidikan menengah dan menggunakan teknik menyusui yang salah sebanyak 4 orang (33,3%) sedangkan Ibu dengan pendidikan menengah dan menggunakan teknik menyusui yang benar sebanyak 9 orang (66,7%). Ibu menyusui dengan pendidikan kategori tinggi dan menggunakan teknik menyusui yang salah sebanyak 2 orang (18,2%) dan Ibu dengan pendidikan kategori tinggi yang menggunakan teknik menyusui yang benar sejumlah 9 orang (81,8%). Dari hasil analisis uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0.02 (<0,05)$.

Tabel 4. Tabulasi silang Pekerjaan dengan teknik menyusui

Pekerjaan	Salah		Teknik menyusui Benar		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	7	70	30	15,4	10	100	0,03
Bekerja di dalam rumah	9	64,3	5	35,7	14	100	
Bekerja di luar rumah	1	7,7	12	92,3	13	100	

Berdasarkan tabel 4, Ibu menyusui yang tidak bekerja dan melakukan teknik menyusui yang salah sebesar 7 orang (70%) sedangkan Ibu yang tidak bekerja dan melakukan teknik menyusui yang salah sejumlah 30 orang (30%). Ibu menyusui yang bekerja di dalam rumah dan melakukan teknik menyusui yang salah sejumlah 9 orang (64,3%) sedangkan Ibu yang bekerja di dalam rumah dan melakukan teknik menyusui yang benar sejumlah 5 orang (35,7%). Ibu menyusui yang bekerja di luar rumah dan melakukan teknik menyusui yang salah sebanyak 1 orang (7,7 %) sedangkan ibu menyusui yang bekerja di luar rumah dan melakukan teknik menyusui yang benar sejumlah 12 orang (92,3%). Dari hasil analisis uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0.03 (<0,05)$.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Teknik Menyusui

Pengetahuan	Salah		Teknik menyusui Benar		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	7	77,8	2	22,2	9	100	0,02
Sedang	8	66,7	4	33,3	12	100	
Tinggi	2	12,5	14	87,5	16	100	

Berdasarkan tabel 5, Ibu menyusui dengan pengetahuan rendah dan menggunakan teknik menyusui yang salah yakni sejumlah 7 orang (77,8%), sedangkan Ibu dengan pengetahuan rendah dan menggunakan teknik menyusui yang benar sebanyak 2 orang (22,2%). Ibu menyusui dengan pengetahuan sedang dan menggunakan teknik menyusui yang salah sebanyak 8 orang (66,7%) sedangkan Ibu dengan pengetahuan sedang dan menggunakan teknik menyusui yang benar sebanyak 4 orang (33,3%). Ibu menyusui dengan pengetahuan tinggi dan menggunakan teknik menyusui yang salah sebanyak 2 orang (12,5%) dan Ibu

dengan pengetahuan tinggi yang menggunakan teknik menyusui yang benar sejumlah 14 orang (87,5%). Dari hasil analisis uji statistic chi square diperoleh nilai $p = 0.02 (<0,05)$.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui. Dari hasil penelitian, Ibu menyusui yang berusia > 30 tahun sebagian besar menyusui dengan teknik menyusui yang benar dan dari hasil uji chi square didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,01 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Goyal, et al yang menyatakan Ibu muda (kurang dari 20 tahun) memiliki perlekatan yang kurang dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Kronborg, et al dan Gupta, et al. Santo, et al dari Brasil juga melaporkan bahwa ibu remaja memiliki posisi yang kurang dan perlekatan yang kurang (Rinata, Evi Rusdyati, Tutik Sari, 2021).

Dari hasil tabulasi silang antara pendidikan dan teknik menyusui didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu menyusui dengan pendidikan rendah melakukan teknik menyusui yang salah dengan hasil uji chi square $p \text{ value} = 0,02 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan teknik menyusui. Hal ini sesuai dengan data dari Center for Disease Control (CDC) yang menyatakan bahwa angka menyusui lebih rendah pada ibu yang berpendidikan dibawah jenjang sekolah menengah atas daripada ibu yang jenjang pendidikannya lebih tinggi. Pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar, dengan pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar (De Souza et al., 2020; Rinata, Evi Rusdyati, Tutik Sari, 2021).

Dari hasil tabulasi silang antara pekerjaan dan teknik menyusui didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu menyusui yang tidak bekerja melakukan teknik menyusui yang benar dengan hasil uji chi square $p \text{ value} = 0,03 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan teknik menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian (Solama, 2020), dari 3 responden ibu yang bekerja melakukan teknik menyusui sebanyak 3 responden (100%) sedangkan dari 46 responden ibu yang tidak bekerja melakukan teknik menyusui sebanyak 42 responden (91.3%). Peneliti berpendapat bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk mengikuti penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar dibandingkan ibu yang bekerja. Begitupun Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk mencari informasi terutama melalui internet tentang menyusui dan teknik menyusui, sebaliknya ibu yang bekerja waktunya lebih banyak digunakan untuk melakukan pekerjaan dan pikirannya lebih banyak dicurahkan untuk pekerjaan. Hasil serupa dilaporkan Goyal, et al yang menyatakan bahwa proses menyusui yang tidak efektif lebih banyak ditemukan pada kategori ibu yang bekerja. Hal ini disebabkan karena informasi tentang teknik menyusui dapat diperoleh dengan mudah dari lingkungan dan berbagai macam media. Pekerjaan ibu juga akan berpengaruh terhadap cara menyusui yang benar dikarenakan ibu yang bekerja akan mempunyai waktu yang sempit untuk menyusui anaknya sehingga ibu tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurangnya kesabaran dalam menyusui bayinya maka kegagalan dalam proses menyusui sering terjadi (Keni, Rompas and Gannika, 2020).

Dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan teknik menyusui didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu menyusui yang berpengatahuan tinggi melakukan teknik menyusui yang benar dengan hasil uji chi square $p \text{ value} = 0,02 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan teknik menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasri & Satyaningrum yang pernah dilakukan pada tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan teknik menyusui di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Menurut peneliti, semakin tinggi pengetahuan responden maka tingkat kemandirian menyusui juga semakin tinggi. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu sangat berperan penting dengan cara ibu menyusui menggunakan teknik menyusui yang benar. Ibu menyusui dengan pengetahuan tinggi mengetahui cara dan posisi seperti apa saja yang dapat dilakukan terhadap bayi begitu juga sebaliknya ibu yang kurang pengetahuan tentang teknik menyusui akan sedikit susah dalam melakukan teknik menyusui yang benar.

KESIMPULAN

hasil analisa dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolon, C. M. T. (2016) 'Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Cahaya Medan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 2(2), pp. 90–93.
- Keni, N. W. A., Rompas, S. and Gannika, L. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), p. 33. doi: 10.35790/jkp.v8i1.28409.
- Kurniawati, S. and Srianingsih, S. (2021) 'Hubungan Teknik Menyusui dengan Produksi Asi pada Ibu Primipara', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), pp. 53–60. doi: 10.55500/jikr.v8i1.133.
- Laily, U. N., Yuliasari, D. and Yantina, Y. (2019) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Pertama', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Pertama*, 3(2), pp. 65–69.
- Limbong, M. and Desriani, D. (2023) 'Primipara's Knowledge of Breastfeeding Techniques', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), pp. 91–96. doi: 10.35816/jiskh.v12i1.901.
- Muthoharoh, H. (2020) 'Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pengetahuan Keluarga', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(3), pp. 259–266.
- Muthoharoh, H. (2021) 'Pengaruh ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Berat Badan Bayi', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), p. 31. doi: 10.33490/jkm.v7ikhusus.365.
- Puspitasari, D. and Candra, K. (2022) 'Penerapan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Untuk Mencapai Keberhasilan Asi Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), pp. 722–728. doi: 10.34011/jks.v2i2.747.
- Rinata, Evi Rusdyati, Tutik Sari, P. A. (2021) 'Teknik Menyusui, Posisi, Perlekatan, dan Kefektifan Menghisap-Studi pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo', in *Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, p. 6.
- Solama, W. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 5(3), pp. 248–253.
- De Souza, T. O. et al. (2020) 'Effect of an educational intervention on the breastfeeding technique on the prevalence of exclusive breastfeeding. Revista Brasileira de Saude Materno Infantil. [revista en Internet] 2020 [acceso 28 de junio de 2023]; 20(1): 297-304', 20(1), pp. 297–304. Available at: <https://www.scielo.br/j/rbsmi/a/nd6NRcYnPRPTBZLxNQxFZpv/?lang=en#:~:text=We can demonstrate that the,at the end of the.>
- Suciati, S. and Wulandari, S. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review Tinjauan Pustaka Tujuan Penelitian', *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 1–6.